KESENJANGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN MAHASISWA TERHADAP PERATURAN LALU LINTAS DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Anni Latifah[1], Nira Dilvinia Siregar[2], Angel Tio Lina Aritonang[3], Melva Triana Sianipar[4], [5], Sri Yunita[6], Jamaluddin[7]
[1,2,3,4,5,6,7] Universitas Negeri Medan, Indonesia
Email: annilatifah11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara pengetahuan dan kepatuhan mahasiswa terhadap peraturan lalu lintas di Universitas Negeri Medan. Pada dasarnya, mahasiswa telah mengetahui berbagai peraturan lalu lintas, seperti kewajiban menggunakan helm, membawa Surat Izin Mengemudi (SIM) dan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK), serta mematuhi rambu dan lampu lalu lintas. Namun, pengetahuan tersebut belum tentu diterapkan secara konsisten dalam perilaku berkendara sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan mahasiswa mengenai peraturan lalu lintas, mengetahui bentuk kepatuhan mahasiswa dalam berkendara, serta menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan antara pengetahuan dan kepatuhan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif empiris dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif Universitas Negeri Medan yang menggunakan kendaraan bermotor dalam aktivitas sehari-hari. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara pengetahuan hukum dan perilaku kepatuhan mahasiswa serta meningkatkan kesadaran hukum dan tanggung jawab mahasiswa dalam menciptakan ketertiban dan keselamatan berlalu lintas.

Kata Kunci: Pengetahuan Hukum, Kepatuhan, Peraturan Lalu Lintas, Mahasiswa.

Abstract

This study is motivated by the gap between students' knowledge of traffic regulations and their compliance with these regulations at Universitas Negeri Medan. In general, students are aware of various traffic regulations, such as the obligation to wear helmets, carry a valid driving license (SIM) and vehicle registration certificate (STNK), and obey traffic signs and signals. However, this knowledge is not necessarily applied consistently in their daily driving behavior. This study aims to describe students' knowledge of traffic regulations, identify their compliance with traffic rules in daily driving activities, and analyze the factors contributing to the gap between knowledge and compliance. This study employs an empirical qualitative approach using a descriptive qualitative method. The research subjects are active students of Universitas Negeri Medan who use motorized vehicles in their daily activities. Data are collected through interviews, observations, and documentation. The data are analyzed through data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. This study is expected to provide an understanding of the relationship between legal knowledge and students' compliance behavior, as well as to improve students' legal awareness and responsibility in promoting traffic order and safety.

Keywords: *Legal Knowledge, Compliance, Traffic Regulations, Students.*

A. PENDAHULUAN

Lalu lintas merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat karena berkaitan dengan mobilitas, ketertiban, dan keselamatan pengguna jalan. Setiap pengguna jalan memiliki kewajiban untuk menaati peraturan lalu lintas demi melindungi diri sendiri maupun orang lain (Wijaya, 2026). Bentuk kepatuhan tersebut dapat diwujudkan melalui penggunaan helm, kepemilikan SIM, kelengkapan STNK, kepatuhan terhadap rambu dan lampu lalu lintas, serta tidak melakukan pelanggaran seperti melawan arus dan menerobos lampu merah. Oleh karena itu, pengetahuan dan kesadaran hukum menjadi hal penting yang harus dimiliki setiap pengendara kendaraan bermotor (Fadlail, 2023).

Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang memiliki aktivitas akademik dan organisasi cukup padat sehingga banyak menggunakan kendaraan bermotor untuk menunjang kegiatan sehari-hari. Sebagai bagian dari masyarakat dan warga negara, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengetahui peraturan lalu lintas, tetapi juga harus mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan mahasiswa yang mengetahui aturan lalu lintas tetapi belum sepenuhnya mematuhi aturan tersebut. Misalnya, tidak menggunakan helm karena jarak perjalanan dianggap dekat, tidak membawa kelengkapan berkendara, serta melanggar lampu lalu lintas karena terburu-buru atau terlambat mengikuti perkuliahan (Tomi Saputra, 2023).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan kepatuhan hukum. Pengetahuan mengenai peraturan lalu lintas tidak secara otomatis menjamin seseorang akan berperilaku patuh. Kepatuhan juga dapat dipengaruhi oleh kesadaran diri, sikap, kebiasaan, kontrol diri, lingkungan sosial, kondisi jalan, serta pengawasan dan penegakan hukum. Dengan demikian, penting untuk memahami alasan dan kondisi yang menyebabkan seseorang tetap melakukan pelanggaran meskipun telah mengetahui aturan yang berlaku (Erly Pangestuti, 2021).

Permasalahan tersebut relevan untuk dikaji di lingkungan Universitas Negeri Medan karena mahasiswa memiliki latar belakang, kebiasaan, dan pengalaman berkendara yang beragam. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada bentuk pelanggaran yang dilakukan mahasiswa, tetapi juga berusaha memahami bagaimana mahasiswa mengetahui, memahami, dan menerapkan peraturan lalu lintas dalam kehidupan sehari-hari. Penggalian pengalaman mahasiswa diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan antara pengetahuan yang dimiliki dengan tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan mahasiswa Universitas Negeri Medan mengenai peraturan lalu lintas, mengetahui bentuk kepatuhan mahasiswa dalam berkendara sehari-hari, serta menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan antara pengetahuan dan kepatuhan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif empiris dengan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran hukum mahasiswa serta membangun perilaku berkendara yang tertib, disiplin, dan bertanggung jawab (Waluyo, 2016).

B. METODE

Desain penelitian merupakan suatu rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh proses penelitian, mulai dari menentukan pendekatan, mengumpulkan data, hingga menganalisis data untuk menjawab permasalahan penelitian (Fadli, 2021). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif empiris. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan menghasilkan gambaran secara mendalam mengenai pengetahuan dan kepatuhan mahasiswa terhadap peraturan lalu lintas berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian berfokus pada bagaimana mahasiswa memahami peraturan lalu lintas, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta

faktor-faktor yang menyebabkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan kepatuhan terhadap peraturan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Medan (UNIMED) yang beralamat di Jalan Willem Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20221. Universitas Negeri Medan merupakan perguruan tinggi negeri yang memiliki mahasiswa dari berbagai program studi dan latar belakang. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu kesenjangan antara pengetahuan dan kepatuhan mahasiswa terhadap peraturan lalu lintas dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan perguruan tinggi menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji pemahaman dan penerapan peraturan lalu lintas oleh mahasiswa, khususnya dalam penggunaan helm, kelengkapan kendaraan, serta kepatuhan terhadap rambu dan ketentuan berkendara. Penelitian ini juga berkaitan dengan bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), terutama mengenai kesadaran hukum, tanggung jawab warga negara, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dan sangat penting dalam proses penelitian karena melalui teknik inilah peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara, prosedur, atau metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian (Tedi Priatna, 2025).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai kesenjangan antara pengetahuan dan kepatuhan mahasiswa terhadap peraturan lalu lintas di Universitas Negeri Medan (UNIMED). Wawancara dilakukan secara langsung kepada mahasiswa yang menjadi partisipan penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman mahasiswa terhadap peraturan lalu lintas, pengalaman mereka dalam mematuhi atau melanggar aturan, serta alasan yang menyebabkan adanya perbedaan antara pengetahuan dan perilaku dalam berlalu lintas. Pertanyaan wawancara juga diarahkan untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan mahasiswa, seperti penggunaan helm, kelengkapan kendaraan, dan kepatuhan terhadap rambu serta ketentuan berkendara. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi dan perilaku mahasiswa yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas di lingkungan Universitas Negeri Medan. Pengamatan difokuskan pada fenomena yang relevan dengan penelitian, seperti penggunaan helm dan kelengkapan kendaraan oleh mahasiswa. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai perilaku berlalu lintas mahasiswa tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap partisipan. Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat berupa catatan lapangan, foto kegiatan penelitian, serta dokumen atau bukti lain yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat informasi yang diperoleh sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara lebih lengkap dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Mahasiswa terhadap Peraturan Lalu Lintas

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Universitas Negeri Medan yang menggunakan kendaraan bermotor, terlihat bahwa secara umum mahasiswa sudah memahami dasar-dasar peraturan lalu lintas yang harus diikuti oleh setiap pengendara. Pengetahuan itu mencakup beberapa aturan, seperti wajib memakai helm saat berkendara sepeda motor, membawa dokumen lengkap kendaraan, memperhatikan tanda-tanda lalu lintas, serta mengikuti perintah lampu lalu lintas. Ini berarti bahwa para mahasiswa sebenarnya sudah tahu berbagai peraturan yang berlaku saat mereka berada di jalan raya. Pengetahuan itu didapat dari

pengalaman mengemudi sehari-hari, informasi yang diberikan oleh pihak kepolisian, proses belajar, serta pengamatan terhadap situasi lalu lintas di sekitar lingkungan. Dengan memiliki pengetahuan tersebut, mahasiswa diharapkan bisa membedakan antara perilaku yang sesuai dengan aturan dan perilaku yang melanggar aturan. Peraturan lalu lintas dibuat bukan hanya untuk mengatur cara orang berkendara, tetapi juga agar semua pengguna jalan tetap aman. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, terutama Pasal 105 dan Pasal 106 yang menjelaskan kewajiban setiap orang yang menggunakan jalan untuk berperilaku tertib dan mematuhi aturan lalu lintas.

Sehingga, pemahaman mahasiswa tentang aturan lalu lintas menjadi dasar penting dalam membentuk sikap berkendara yang aman, tertib, dan bertanggung jawab. Meskipun para mahasiswa sudah tahu berbagai aturan lalu lintas, belum tentu pengetahuan itu menunjukkan bahwa mereka benar-benar sadar dan patuh dalam berkendara. Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa sebagian mahasiswa masih memahami aturan hanya sebagai pengetahuan umum, yaitu mereka tahu bahwa suatu tindakan wajib dilakukan, namun belum benar-benar menggunakannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara tahu suatu aturan dan memiliki kesadaran untuk menerapkannya. Orang mungkin tahu bahwa mengenakan helm adalah kewajiban bagi pengendara sepeda motor, tetapi pengetahuan itu belum selalu membuatnya menggunakan helm setiap kali berkendara. Hal yang sama juga bisa terjadi pada aturan membawa surat kendaraan dan mengikuti peraturan lalu lintas. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor yang membantu terbentuknya sikap patuh, tetapi dibutuhkan juga sikap yang positif, kesadaran, dan keinginan dari dalam diri mahasiswa. Hal itu sesuai dengan penelitian Fuady (2020) yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi niat mahasiswa untuk berperilaku tertib dalam berlalu lintas. Penelitian ini menggunakan perluasan teori perilaku yang direncanakan untuk menjelaskan bahwa tindakan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh apa yang diketahui, tetapi juga oleh cara orang tersebut memandang tindakan tersebut, dampak dari lingkungan sekitar, serta keyakinan seseorang terhadap kemampuannya melakukan tindakan itu. Oleh karena itu, mahasiswa harus memahami aturan lalu lintas dengan sadar, agar pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan dalam tindakan sehari-hari (Ikhsan Fuady, 2020).

2. Penerapan Peraturan Lalu Lintas dalam Kehidupan Sehari-hari

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa yang ditemui sudah mengetahui aturan lalu lintas, namun masih sedikit yang secara terus-menerus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan perbedaan antara pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa dan tindakan yang mereka lakukan saat berkendara. Mahasiswa sebenarnya tahu bahwa menggunakan helm, memastikan surat kendaraan lengkap, dan mengikuti peraturan lalu lintas adalah hal yang harus dilakukan. Namun, di lapangan, masih ada mahasiswa yang belum melaksanakan aturan tersebut secara rutin. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang aturan lalu lintas belum sepenuhnya menjadi kebiasaan yang terus menerus dijalani saat berkendara. Padahal, aturan lalu lintas sebenarnya harus diterapkan dalam berbagai kondisi, baik saat perjalanan jarak dekat maupun jarak jauh, ketika jalan sedang sibuk maupun sepi, serta ketika ada petugas yang mengawasi maupun tidak ada. Oleh karena itu, kepatuhan seharusnya bukan hanya dilakukan dalam situasi tertentu, tetapi menjadi bagian dari kesadaran setiap pengendara. Temuan ini menunjukkan bahwa masalah utama yang dihadapi bukan hanya karena mahasiswa kurang memahami aturan, tetapi juga karena penerapan pengetahuan tersebut dalam perilaku sehari-hari masih belum konsisten.

Di sisi lain, hasil wawancara juga menunjukkan adanya mahasiswa yang sudah berusaha menerapkan aturan lalu lintas saat berkendara. Bentuk penerapan itu meliputi memakai helm sebelum mengendarai motor, membawa semua surat-surat kendaraan, serta berusaha mengikuti peraturan dan tanda-tanda lalu lintas. Perilaku itu menunjukkan bahwa

beberapa mahasiswa sudah memahami bahwa aturan harus dijadikan pedoman saat berkendara. Meskipun begitu, perbedaan antara mahasiswa yang hanya tahu aturan dan mahasiswa yang sudah menerapkannya menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan setiap orang tidak selalu sama. Perbedaan itu bisa terjadi karena setiap mahasiswa punya kebiasaan, sikap, dan tingkat kedisiplinan yang berbeda dalam menghadapi aturan. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Asther dkk.(2023) tentang ketertiban berlalu lintas para pengendara sepeda motor di Kota Makassar. Penelitian itu mengatakan bahwa kepatuhan itu berkaitan dengan cara seseorang memandang perilaku, aturan yang mereka anggap benar, pengaruh dari sekitar mereka, serta bagaimana mereka melihat kemampuan diri sendiri untuk melakukan perilaku itu. Berdasarkan hasil penelitian ini, mahasiswa yang sudah menerapkan aturan menunjukkan sikap dan keinginan untuk mengubah pengetahuan menjadi tindakan nyata. Sementara itu, mahasiswa yang belum tetap menjalani aturan menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan kesadaran dan kedisiplinan dalam membentuk perilaku tertib berlalu lintas. Oleh karena itu, menerapkan aturan tidak hanya membutuhkan pengetahuan, tetapi juga didukung oleh kebiasaan dan tanggung jawab pribadi (Jan Arianto Asther, 2023).

3. Faktor Penyebab Kesenjangan antara Pengetahuan dan Kepatuhan Mahasiswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perbedaan antara tingkat pengetahuan dan kesadaran mahasiswa terhadap aturan lalu lintas mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kesadaran diri, kebiasaan, kedisiplinan, dan situasi saat berkendara. Mahasiswa yang sudah tahu aturannya belum tentu pasti mengikuti aturan itu karena cara menerapkan aturan masih bergantung pada keinginan masing-masing orang untuk melaksanakan tugasnya. Dalam beberapa situasi, misalnya ketika sedang terburu-buru, merasa jarak tempuh pendek, atau merasa jalanan terlihat sepi, mahasiswa mungkin mengabaikan aturan lalu lintas yang sebenarnya sudah mereka ketahui. Ini menunjukkan bahwa beberapa tindakan melanggar aturan bisa muncul karena seseorang berpikir bahwa aturan tertentu tidak selalu harus diterapkan dalam semua situasi. Padahal, peraturan lalu lintas berlaku bagi semua pengendara, baik jarak perjalanan panjang maupun pendek, serta dalam kondisi jalan apa pun. Kebiasaan melanggar aturan bisa membuat seseorang menganggap pelanggaran itu biasa saja, sehingga tidak lagi memikirkan risiko yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, perbedaan antara pengetahuan dan ketaatan harus dipahami sebagai masalah sikap yang tidak hanya terkait dengan pemahaman terhadap aturan, tetapi juga dengan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri dan membentuk kebiasaan yang sesuai dengan ketentuan.

Selain kebiasaan, kesadaran diri juga memengaruhi perilaku disiplin mahasiswa saat berkendara. Mahasiswa yang memahami pentingnya keselamatan cenderung lebih tahu bahwa aturan lalu lintas tidak dibuat untuk membatasi kebebasan berkendara, tetapi untuk melindungi keselamatan bersama. Sebaliknya, mahasiswa yang belum memahami dengan baik bisa lebih cepat melanggar aturan, terutama saat merasa tidak ada orang yang mengawasi. Ini menunjukkan bahwa sikap patuh yang benar seharusnya muncul dari kesadaran sendiri, bukan hanya karena takut diberi peringatan atau hukuman. Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian Br. Sitio dan Hotpascaman (2024) membahas hubungan antara kesadaran diri dengan sikap disiplin berlalu lintas di kalangan remaja di Kota Medan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran diri seseorang, semakin baik pula sikap disiplin mereka dalam berlalu lintas. Artinya, kesadaran diri berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menunjukkan sikap disiplin saat menggunakan kendaraan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan, pentingnya membentuk kesadaran pribadi agar mereka tidak hanya tahu aturan, tetapi juga memahami mengapa aturan itu harus diikuti.

Oleh karena itu, meningkatkan patuh harus dimulai dari kesadaran setiap orang untuk menjaga keselamatan diri sendiri serta menghormati keselamatan orang lain yang menggunakan jalan.

Faktor lain yang sebaiknya diperhatikan adalah alasan yang mendorong seseorang untuk mematuhi atau tidak mematuhi peraturan lalu lintas. Secara umum, setiap mahasiswa mungkin memiliki alasan yang berbeda ketika memutuskan untuk mematuhi peraturan. Ada mahasiswa yang mematuhi peraturan karena mereka sadar bahwa keselamatan penting, ada yang mematuhi karena sudah terbiasa, dan ada juga yang mematuhi aturan karena takut dikenai sanksi oleh petugas kepolisian. Perbedaan alasan itu menunjukkan bahwa cara seseorang mematuhi aturan tidak selalu sama untuk setiap orang. Jika seseorang hanya mematuhi aturan karena ada orang yang mengawasi, maka kepatuhan itu belum menunjukkan bahwa ia benar-benar memahami hukum dari dalam hatinya. Orang yang tetap patuh pada aturan meskipun tidak ada pengawasan menunjukkan rasa tanggung jawab dan pemahaman tentang pentingnya ketertiban. Hal ini terkait dengan penelitian yang dilakukan Nabilah tahun 2025 tentang tingkat kepatuhan pengendara sepeda motor terhadap peraturan lalu lintas di Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menjelaskan beberapa alasan mengapa seseorang mengikuti aturan, seperti takut terkena hukuman, menghormati orang lain yang menggunakan jalan, memiliki kesadaran akan diri sendiri, serta memahami bahwa mengikuti hukum sangat penting. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan kepatuhan mahasiswa harus difokuskan pada peningkatan kesadaran hukum, sehingga mahasiswa bisa mematuhi aturan bukan hanya karena ada pengawasan, tetapi juga karena mereka memahami tanggung jawabnya sebagai pengguna jalan (Fresty Rahma Nabilah, 2024).

4. Kepatuhan Berlalu Lintas sebagai Bentuk Tanggung Jawab Kewarganegaraan

Kepatuhan terhadap aturan lalu lintas merupakan bagian dari tanggung jawab sebagai warga negara.Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), mematuhi aturan lalu lintas adalah salah satu cara menunjukkan tanggung jawab seorang warga negara dalam hidup bermasyarakat. Setiap orang yang tinggal di Indonesia harus mematuhi aturan yang berlaku, menjaga keadaan yang rapi dan tertib, serta menghormati hak dan keselamatan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, tanggung jawab tersebut bisa dilakukan dengan cara-cara sederhana, seperti memakai helm saat berkendara, membawa dokumen kendaraan yang lengkap, mengikuti petunjuk lalu lintas, serta tidak melakukan hal-hal yang berpotensi membahayakan orang lain yang menggunakan jalan. Oleh karena itu, mematuhi aturan lalu lintas tidak hanya seharusnya dianggap sebagai kewajiban untuk menghindari hukuman, tetapi juga sebagai bentuk kesadaran untuk melindungi kepentingan bersama. Jika setiap pengendara memahami dan mengikuti aturan lalu lintas, maka suasana tertib dan aman di jalan raya bisa tercapai dengan lebih mudah. Jika setiap orang hanya memikirkan kepentingan sendiri dan tidak menghiraukan aturan, maka perbuatan tersebut bisa merugikan orang lain yang menggunakan jalan. Oleh karena itu, menjalankan aturan lalu lintas berkaitan erat dengan nilai disiplin, rasa tanggung jawab, pemahaman hukum, serta sikap saling menghormati, yang merupakan bagian penting dalam kehidupan sebagai warga negara.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, terlihat bahwa masih ada perbedaan antara pengetahuan dan ketaatan mahasiswa Universitas Negeri Medan terhadap peraturan lalu lintas. Sebagian besar mahasiswa yang diwawancarai sudah mengerti aturan dasar yang ada, tapi belum menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, ada juga mahasiswa yang sudah berusaha menerapkan aturan itu sebagai bagian dari kebiasaan saat berkendara. Perbedaan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang tidak selalu sama dengan tingkat kepatuhan mereka. Pengetahuan harus didampingi oleh kesadaran diri, kedisiplinan, dan kemauan untuk bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Dalam pembelajaran PPKn, kondisi ini menjadi penting karena mahasiswa tidak hanya diminta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga diharapkan dapat

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mematuhi aturan lalu lintas bisa menjadi salah satu contoh sederhana bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami aturan yang berlaku, tetapi juga sadar untuk mengikuti aturan tersebut agar diri sendiri, pengguna jalan lainnya, serta masyarakat tetap aman dan tertib (Maria Elena Br. Sitio, 2021).

D. KESIMPULAN

Kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas merupakan salah satu bentuk nyata kesadaran hukum dan tanggung jawab mahasiswa sebagai warga negara. Pengetahuan mengenai peraturan lalu lintas menjadi dasar penting dalam membentuk perilaku tertib berkendara. Namun, pengetahuan tersebut tidak selalu diikuti dengan tindakan kepatuhan dalam kehidupan sehari-hari. Masih adanya kemungkinan pelanggaran, seperti tidak menggunakan helm, tidak membawa kelengkapan berkendara, menerobos lampu merah, dan melawan arus, menunjukkan pentingnya mengkaji kesenjangan antara pengetahuan dan kepatuhan mahasiswa. Kesenjangan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti kesadaran diri, sikap, kebiasaan, kontrol diri, pengaruh lingkungan sosial, kondisi jalan, serta pengawasan dan penegakan hukum. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan tidak cukup hanya dilakukan melalui pemberian pengetahuan mengenai peraturan lalu lintas, tetapi juga perlu disertai pembentukan kesadaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam menerapkan aturan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pengetahuan, kepatuhan, serta faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan antara keduanya pada mahasiswa Universitas Negeri Medan. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami peraturan lalu lintas secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari demi mewujudkan ketertiban dan keselamatan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Erly Pangestuti, F. S. (2021). Prosedur Penyelesaian Hukum terhadap Pelanggaran Lalu Lintas Dalam Kuhp . *Jurnal Hukum - YUSTITIABELEN* , 72-93.

Fadlail, A. (2023). Membangun Kesadaran Hukum bagi Masyarakat dan Pengak Hukum Agar Tercipta Penegakan Hukum yang Berkeadilan . *HUKMY : Jurnal Hukum*, 330-345.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 33-54.

Fresty Rahma Nabilah, A. S. (2024). Tingkat Kepatuhan Hukum Berlalu Lintas Pada Pengendara Sepeda Motor Di Wilayah Kabupaten Pemalang . *Unnes Civic Education Journal* , 1-13.

Ikhsan Fuady, M. A. (2020). Penerapan Perluasan Teori Perilaku Berencana: Memahami Faktor yang Mempengaruhi Intensi Perilaku Tertib Lalu Lintas di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 70-76.

Jan Arianto Asther, P. T. (2023). Attitude Toward Behavior, Subjective Norm, dan Perceive Behavioral Control sebagai prediktor terhadap Kepatuhan Berlalu lintas pada Pengendara Motor di Kota Makassar . *Jurnal Psikologi Karakter*, 485-493.

Maria Elena Br. Sitio, H. S. (2021). Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Sikap Disiplin Berlalu Lintas pada Remaja Kota Medan. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 448-457.

Tedi Priatna, B. B. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Pendekatan Kualitatif . *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)*, 707-713.

Tomi Saputra, S. R. (2023). Tinjauan terhadap Pelanggaran Lalu Lintas Kendaraan Roda Dua oleh Anak di Bawah Umur di Wilayah Hukum Polresta Bukittinggi . *Jurnal Ilmu Hukum*, 319-329 .

Waluyo, B. (2016). *Penegakan Hukum di Indonesia.* Jakarta: Sinar Grafika.

Wijaya, V. (2026). Membangun Kesadaran dan Kepatuhan Hukum melalui Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan yang Transparan dan Partisipatif. *Jurnal Rechts Vinding*, 61-76.